

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAMPUNG WISATA EDUKASI PERTANIAN PERKOTAAN KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG

Yovie Nugra dan Innike Abdilah Fahmi\*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

\*email korespondensi: [fahmi.innike@gmail.com](mailto:fahmi.innike@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the Development and Community Perception of the Agricultural Education Tourism Village in Sukamulya Village. This research was conducted in Sukamulya Subdistrict, Sematang Borang District, Palembang City from December to February 2021. The research method used was the case study method, for sampling this study used purposive sampling method, accidental sampling method, and proportional random sampling method. Then in data processing the method used is the method of editing, coding, and tabulating, while to collect accurate data used the method of observation, documentation, and in-depth interviews with respondents using a list of questions that had been prepared beforehand. To answer the formulation of the first problem, namely how the development of agricultural education tourism villages was analyzed qualitatively descriptively, while to answer the formulation of the second problem, namely seeing the community's perspective on the existence of agricultural education tourism villages, analyzed descriptively quantitatively. From the results of this study, seen from the community's perception of the existence of an agricultural education tourism village in Sukamulya Village states that the response strongly agrees with the total observation score of the three parameters of 7910 or 85.3%.*

**Keywords:** *agricultural education, perception, tourism village*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian di Kelurahan Sukamulya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang pada bulan Desember sampai dengan Februari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, untuk penarikan contoh penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode *accidental sampling*, dan metode *proporsional random sampling*. Kemudian dalam pengolahan data metode yang digunakan yaitu metode *editing, coding, and tabulating*, sedangkan untuk mengumpulkan data yang akurat digunakan metode observasi, dokumentasi, dan *indepth interview* kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pengembangan kampung wisata edukasi pertanian dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu melihat perspsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata edukasi pertanian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dilihat dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya menyatakan respon sangat setuju dengan total skor observasi dari tiga parameter sebesar 7910 atau sebesar 85,3%.

**Kata Kunci:** edukasi pertanian, kampung wisata, persepsi

### PENDAHULUAN

Sinergi pertanian dan pariwisata yang baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga tidak destruktif terhadap alam. Namun banyak faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan pengelolaan agrowisata salah satunya yaitu ketidakjelasan manajemen pengelolaan, objek agrowisata ini tidak dikelola dengan baik mulai dari penataan areal yang dijadikan objek,

operasional kegiatan *tour*, dan sumber daya manusia serta aspek pemasaran seperti promosi dan lain sebagainya. Perlu adanya komitmen dari seluruh *stakeholder* pariwisata untuk bersama-sama menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu keberlanjutan sumber daya alam, sosial-budaya, dan pemberian manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, serta untuk meningkatkan kembali minat

masyarakat terhadap bidang pertanian, menurut sensus pertanian BPS (2013 dan 2018) terjadi penurunan minat penduduk usia produktif bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2013, data menyebutkan di Indonesia ada 229,877 jiwa berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian. Namun pada tahun 2018, jumlah penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian telah menyusut menjadi 191,000 jiwa, Penurunan ini karena ada peralihan minat, penduduk usia produktif itu lebih tertarik untuk bekerja di sektor perekonomian yang lain seperti sektor industri, perdagangan, makanan, dan jasa.

Agrowisata juga erat kaitannya dengan eduwisata, dengan agrowisata kita bisa berwisata sambil belajar, eduwisata merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan atau pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung, di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan, Agrowisata di Indonesia sudah ada sejak abad ke 19 yaitu Kebun Raya Bogor yang menjadi tempat agrowisata tertua di Asia sekaligus telah menerapkan konsep eduwisata, Kebun Raya Bogor di buat dijadikan kebun yang bermanfaat sebagai tempat pendidikan guru, dan koleksi tumbuhan bagi pengembangan kebun-kebun lain yang ada di Indonesia. Banyak konsep Agroeduwisata di Indonesia yang sudah bermunculan salah satunya Kampung Ciharashas RT 05 RW 01, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Banyak ilmu dan keahlian pertanian yang dapat dipelajari, seperti budidaya padi yang kegiatannya dimulai dari membajak sawah, pembuatan lidah buaya, kemudian dilanjut dengan kegiatan hiburan berupa *games*, keliling dengan menaiki traktor, permainan tradisional, susur sungai, tangkap ikan dan naik rakit. Wisata edukasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep *edutainment*, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan.

Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan. *Edu-Tourism* atau Pariwisata Edukasi dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan

perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998). Pariwisata edukasi dapat dipadukan dengan berbagai hal lainnya, dan melayani berbagai macam kepentingan wisatawan, seperti memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, flora dan fauna, atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah. Wisata edukasi terdiri dari beberapa sub-jenis, termasuk diantaranya adalah ekowisata, wisata warisan budaya, wisata pedesaan / pertanian, dan pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, dimana gagasan bepergian untuk tujuan pendidikan bukanlah hal baru (Gibson, dkk, 1998).

Perkembangan Agrowisata sudah sangat baik, masyarakat mulai menjadikan agrowisata menjadi salah satu tujuan berwisata mereka, hal ini didukung data LIPI tahun 2020, jumlah pengunjung kebun raya bogor dari bulan januari hingga desember tahun 2019 berjumlah 45.478 jiwa, di hari kerja yang paling tinggi berada dibulan desember dengan total pengunjung domestik berjumlah 2.477 jiwa, sedangkan di hari libur tertinggi dibulan juni berjumlah 22.837 jiwa (Tabel 1).

Ada beberapa obyek agrowisata yang telah berkembang di Sumatera Selatan yaitu Agrowisata Tanjung Sakti Pumi di Desa Sindang Panjang Kabupaten Lahat, Kebun Buah Melon Prabumulih, Desa Wisata dan Sekolah Kopi Basemah, Pagaralam, Kebun Wisata dan Edukasi Herbal Pulokerto, Gandus. Beberapa objek agrowisata ini telah berkembang dengan konsep modern yang menawarkan *spot-spot* foto terbaik untuk para pengunjung dan menawarkan keindahan keindahan alam sekitar serta menawarkan produk-produk pertanian yang mereka produksi sendiri, ada juga yang sudah menerapkan edukasi terhadap wisatawan mengenai tanaman-tanaman yang ada disana. Tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara di wilayah Sumatera Selatan pada tahun 2015 data BPS menyebutkan jumlah kunjungan wisatawan domestik berjumlah 1.080.773 jiwa, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 13.195 jiwa, sektor

pariwisata di Sumatera Selatan mulai banyak menarik perhatian masyarakat luas.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Kebun Raya Bogor Tahun 2019

No	Bulan	Pengunjung Domestik (org)		Jumlah (org)
		Hari Kerja	Hari Libur	
1	Januari	156	111	267
2	Februari	1.956	82	2.038
3	Maret	84	48	132
4	April	1.008	2.161	3.169
5	Mei	252	26	282
6	Juni	1.049	22.837	23.886
7	Juli	717	802	1.519
8	Agustus	1.684	3.857	5.541
9	September	1.608	408	2.016
10	Oktober	616	253	869
11	November	2.384	744	3.128
12	Desember	2.447	154	2.631
Total		13.991	31.483	45.478

Sumber : Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI, 2020

Kampung wisata edukasi pertanian Kelurahan Sukamulya adalah salah satu tempat objek wisata yang harus dikembangkan, karena pemerintah setempat telah mencetuskan ide ini dengan melihat peluang sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi dari masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, apalagi terletak di perkotaan, yang kebanyakan tempat wisata agro itu berada di pedesaan. Sulistyantara (1990), mengemukakan, di Indonesia pada saat ini agrowisata masih lebih diorientasikan pada kawasan diluar perkotaan, hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah pertanian berada di pedesaan, sedangkan wilayah kota dipandang sudah tidak memungkinkan untuk usaha-usaha bidang pertanian, adanya kesan bahwa wilayah agrowisata harus meliputi wilayah yang luas, seperti perkebunan teh, kopi, coklat, atau berupa hutan-hutan wisata, merupakan salah satu sebab mengapa agrowisata tidak berkembang di wilayah kota.

Kelurahan Sukamulya berpenduduk 7.689 jiwa dan memiliki lahan pertanian seluas 1.160,85 hektare. Terdapat banyak komoditas pertanian seperti melon, labu madu, jagung ketan, tomat kecil, laos, terong, dan masih banyak lagi tanaman-tanaman yang lain, serta ada juga pengolahan produk dari pertanian yang sudah sedikit dikembangkan yaitu serundeng laos, sehingga membuat Kelurahan Sukamulya menjadi tempat yang potensial untuk dijadikan kampung wisata edukasi pertanian, terkhusus di kota Palembang yang belum banyak tempat wisata

yang berbasis pertanian sekaligus mampu memberikan edukasi kepada masyarakat luas. Ide kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya dicetuskan pada tahun 2016 oleh Lurah Sukamulya dan baru teralisasi dan berjalan kurang lebih 2 tahun sejak tahun 2018. Setelah adanya kampung wisata edukasi pertanian ini Kelurahan Sukamulya mulai dikenal, dengan menjadi tujuan tempat berwisata, penelitian pertanian, dan tempat KKN kampus-kampus yang ada di kota Palembang.

Proses pelaksanaan kampung wisata edukasi ini belum dikelola dengan baik, konsep eduwisatanya masih terbatas dengan hanya mengadakan panen raya untuk didatangi para pengunjung lalu membeli hasil panen yang ada, infrastruktur yang mendukung tempat wisata seperti akses jalan menuju kebun belum memadai, tempat beristirahat, lahan parkir, tempat makan dan lain sebagainya belum ada, manajemen keorganisasiannya pun belum ada. Penanggung jawab untuk sekarang ini ialah Lurah Sukamulya dan dijalankan oleh kelompok tani serta Petani yang ada di Kelurahan. Untuk pengembangannya sendiri Lurah beserta Ketua Kelompok Tani dan pihak-pihak lain yang terlibat seperti tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di Kelurahan Sukamulya, sudah pernah studi banding ke Bogor untuk melihat idealnya kampung wisata edukasi pertanian, yang menjadi contoh dan nantinya diterapkan di Kampung Wisata Edukasi Pertanian di Kelurahan Sukamulya, salah satu kendala

terbesar dan masih coba untuk dipecahkan ialah masalah pendanaan, pihak pemerintahan setempat beserta *stakeholder* terkait sudah mulai mencoba mencari *investor* untuk dapat mendanai dalam proses pengembangan kampung wisata edukasi pertanian ini.

Selain itu, Persepsi masyarakat sangat diperlukan untuk keberlangsungan serta pengembangan suatu kegiatan yang telah dicanangkan, dari sisi ekonomi yaitu pendapatan masyarakat sekitar, lapangan pekerjaan, serta peluang usaha dari adanya kampung wisata edukasi pertanian, selanjutnya sisi lingkungan yaitu kenyamanan masyarakat sekitar, serta kelestarian lingkungan, dan terakhir sisi sosial yaitu adanya solidaritas kelompok atau masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kampung wisata edukasi pertanian, baik dari kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Sejauh ini persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata yang telah berjalan belum diketahui. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kampung wisata edukasi pertanian perkotaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang telah dijadikan kampung wisata edukasi pertanian oleh kelurahan setempat, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember – Februari 2021. Dan Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*). Berdasarkan tujuan penelitian, maka penarikan sampel pada penelitian ini terdapat tiga kelompok responden, yaitu:

1. Responden pertama pengunjung yang pernah datang ke kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya berjumlah tujuh orang diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya.

2. Responden yang kedua masyarakat terdekat dengan akses kampung wisata edukasi diambil perwakilan yaitu ketua RT 12 Kelurahan Srimulya dan ketua RT 07 Kelurahan Sako menggunakan metode *purposive sampling* responden dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.
3. Serta responden ketiga masyarakat yang berada di wilayah kampung wisata edukasi yaitu RT 01, 02, 04, 05, 06 diambil dengan menggunakan metode *Proporsional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, sedangkan penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk perhitungan total sampel. Diketahui populasi masyarakat yang tinggal di RT 01,02,04,05,06 berjumlah 2.748 jiwa. Sehingga total sampel yang akan diambil:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan  $e = 10\%$ , maka

$$n = \frac{2.748}{1 + (2.748 \times (0,1)^2)} = 99,9 = 100$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 100 dari seluruh masyarakat di Kelurahan Sukamulya dengan pembagian sampel per RTnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang. Menurut Kusmaryadi dan Sugiarto (2002), skala *Likert* ini merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang sangat negatif, untuk menunjukkan sejauh manakah tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap

pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel dari Masyarakat Yang Berada di Sekitar Kampung Wisata Edukasi Kelurahan Sukamulya

No	RT (Rukun Tetangga)	Jumlah Warga	Jumlah Sampel
1	RT 01	402	15
2	RT 02	308	11
3	RT 04	499	18
4	RT 05	853	31
5	RT 06	686	25
Jumlah		2.748	100

Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala *Likert* yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia. Dalam penelitian ini skala yang digunakan 1 hingga 5 dengan sikap “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kampung Wisata Edukasi Pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang**

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan

Sematang Borang. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukamulya RT 01,02,04,05,06, masyarakat tetangga yang diwakili (ketua RT 12 Kelurahan Srimulya dan Ketua RT 07 Kelurahan Sako), serta para pengunjung yang datang ke kampung wisata edukasi pertanian ini.

Untuk mengeksplorasi data yang diperlukan, maka peneliti mewawancarai masyarakat Kelurahan Sukamulya yang berada di wilayah kampung wisata edukasi pertanian dan masyarakat terdekat di luar Kelurahan Sukamulya sebagai responden, serta respon para pengunjung yang menjadi informan pendukung untuk memperkuat pernyataan pada persepsi keberadaan kampung wisata edukasi pertanian, yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Skala Likert Pada Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kampung Wisata Edukasi Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang

No	Skala Sikap Masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori (%)
1	Sangat Stuju	5	81 – 100
2	Setuju	4	61 - 80
3	Ragu - ragu	3	41 - 60
4	Tidak Setuju	2	21 - 40
5	Sangat Tidak Setuju	1	1 - 20

Tabel 4. Persepsi masyarakat serta pengunjung terhadap keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya

Parameter	Total Skor Observasi	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Sosial	2427	2725	89	Sangat Setuju
Ekonomi	3957	4360	91	Sangat Setuju
Lingkungan	1526	2180	70	Setuju
Total	7910	9265	85,3	Sangat setuju

Sumber: Olahan data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4, terdapat tiga parameter untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata edukasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, dari sisi sosial, sisi ekonomi, dan sisi lingkungan, dan total skor observasi dari ketiga parameter ialah sebesar 7910, skor maksimal 9265, dengan persentase 85,3% dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya ialah sangat setuju

Keberadaan kampung wisata edukasi tentunya diharapkan menjadi penunjang untuk meningkatkan kembali sektor pertanian dengan menyuguhkan berbagai macam kegiatan yang dapat menarik perhatian pengunjung, mampu menciptakan minat masyarakat untuk kembali menjamah sektor pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mampu meningkatkan nilai jual hasil panen para petani, agar terciptanya taraf kehidupan yang lebih baik terkhusus untuk para penggiat di sektor pertanian. Norman *et al* 1997 *cited in* Husodo (2005), menjelaskan bahwa pertanian berkelanjutan pada dasarnya terdiri dari 3 komponen yaitu aspek *ecological, economic, dan social / institutional (quality of life)*

#### 1. Persepsi Masyarakat Dari Sisi Sosial

Persepsi masyarakat dari sisi sosial dilihat dari adanya solidaritas kelompok atau masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kampung wisata edukasi pertanian, baik dari kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Adapun uraian masing-masing total skor observasi dari kelima pertanyaan diuraikan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama mengenai apakah kampung wisata edukasi ini bermanfaat bagi daerah, rata-rata responden menjawab kampung wisata edukasi pertanian bermanfaat bagi daerah Kelurahan Sukamulya dan daerah sekitaran Kelurahan, karena dengan adanya kampung wisata edukasi pertanian ini wilayah mereka semakin dikenal yang tentunya akan berdampak dengan dapatnya perhatian dari luar wilayah, lingkungan semakin asri masyarakat lebih kompak dalam menjaga keasrian lingkungan

dengan aktif dikegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong dan lain sebagainya.

Pertanyaan kedua mengenai apakah setuju kampung wisata edukasi ini dikembangkan, rata-rata responden menjawab kampung wisata edukasi ini layak untuk terus dikembangkan, karena wilayah yang sebagian besar adalah lahan pertanian, dan mayoritas kebanyakan bekerja dibidang pertanian diharapkan dengan semakin berkembangnya kampung wisata edukasi ini mereka mampu 51 menciptakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan baik disektor jasa atau pun membuka lapak untuk memulai usaha.

Pertanyaan ketiga mengenai apakah mengetahui jenis tanaman apa saja yang ditanam, rata-rata masyarakat mengetahui jenis tanaman apa saja yang ditanam di kampung wisata edukasi pertanian ini, dengan melihat hamparan lahan pertanian yang tidak jauh dari jalan raya, dan pengunjung rata-rata mengetahui kampung wisata edukasi ini dari teman yang tinggal di wilayah Kelurahan Sukamulya yang memberikan informasi mengenai jenis-jenis tanaman apa saja yang ditanam, serta masyarakat sekitaran biasa membeli bahan-bahan pertanian untuk konsumsi sehari-hari seperti sayur-mayur buah-buahan dan lain sebagainya karena jarak pasar tradisional yang cukup jauh.

Pertanyaan keempat mengenai apakah pernah mengajukan usul atau ide, masyarakat beberapa ada yang pernah mengajukan usul terhadap pengembangan kampung wisata edukasi ketika ada pertemuan atau rapat bersama Gapoktan, seperti misal jenis kegiatan apa saja yang nantinya dapat dilakukan ketika kunjungan, biaya administrasi yang akan diterapkan misal seperti tiket masuk dan lain-lain, dan mencari dana yang diperlukan untuk pengembangan kampung wisata edukasi pertanian, tetapi ada juga yang tidak terlibat langsung sebagai pelaku kegiatan dan hanya sebagai penikmat dari keberadaan kampung wisata edukasi ini.

Pertanyaan kelima mengenai apakah pernah ada penyuluhan dan sosialisasi, rata-rata masyarakat menjawab kegiatan penyuluhan dari pihak pemerintah setempat kepada masyarakat sekitar sering dilakukan langsung di kantor kelurahan atau ketika sedang gotong royong, yaitu kegiatan sosialisai tentang kampung wisata edukasi

pertanian berisi edukasi dan mengajak untuk bersama-sama menjaga keberlangsungan kampung wisata, keamanan, kenyamanan pengunjung yang datang sehingga ketika ada kunjungan memberikan kesan yang baik, masyarakat menyambut baik hal tersebut dan bersama-sama untuk menjaga keberlangsungan kampung wisata edukasi pertanian ini.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dari sisi sosial "Sangat setuju" dengan keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang borang, total skor observasi 2427, dengan persentase 89%, keberadaan kampung wisata edukasi berdampak positif bagi masyarakat kelurahan dan masyarakat tetangga yaitu dengan meningkatnya solidaritas masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kampung wisata edukasi pertanian ini, adanya interaksi pemerintah setempat dengan warga, adanya peran masyarakat seperti pengajuan usul atau ide terkait pengembangan kampung wisata edukasi ini, dan juga bersama-sama menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung yang datang ke kampung wisata edukasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan sematang borang.

## 2. Persepsi Masyarakat Dari Sisi Ekonomi

Persepsi masyarakat dari sisi ekonomi dilihat dari pendapatan masyarakat sekitar, lapangan pekerjaan, serta peluang usaha dari adanya kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya. Adapun uraian masing-masing total skor observasi dari kelima pertanyaan diuraikan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama mengenai apakah kampung wisata edukasi pertanian menambah penghasilan, rata-rata responden menjawab sangat setuju, itu dikarenakan masyarakat disana yang terlibat kebanyakan adalah seorang petani, dan dengan keberadaan kampung wisata edukasi ini mereka dapat langsung memasarkan hasil panen ke pengunjung tanpa adanya perantara yang tentunya nilai jualnya pun akan terjaga.

Pertanyaan kedua mengenai apakah kampung wisata edukasi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, rata-rata responden menjawab dengan keberadaan kampung wisata edukasi ini meningkatkan perekonomian, dengan memberdayakan warga sekitar melibatkan dalam proses panen raya, pembuatan souvenir/olahan pertanian,

sehingga masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya pendapatan.

Pertanyaan ketiga mengenai apakah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah rata-rata responden menjawab lebih diperhatikan oleh pemerintah setempat dengan selalu dilakukan pertemuan untuk membahas hal-hal apa saja yang perlu dilakukan secara resmi bisa 1-4 kali sebulan, dicarikan pengunjung untuk datang kesana, saling bahu-membahu untuk mencari bantuan baik berupa dana pinjaman, alat-alat pertanian, ataupun sarana dan prasarana penunjang pertanian lainnya.

Pertanyaan keempat mengenai apakah dengan adanya kampung wisata edukasi ini membuat masyarakat memiliki pekerjaan tetap, rata-rata menjawab sangat setuju, dikarenakan banyak warga masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan itu merupakan pekerjaan tetap mereka, dengan adanya kampung wisata edukasi ini mempermudah dan membuat lebih bersemangat untuk bekerja.

Pertanyaan kelima mengenai apakah kampung wisata edukasi pertanian ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, responden menjawab dengan adanya kampung wisata edukasi pertanian beberapa masyarakat merasakan dampak dengan terbukanya lapangan pekerjaan dengan menjadi pengrajin souvenir, dan juga produk olahan pertanian yang akan dijual ketika ada kunjungan.

Pertanyaan keenam mengenai apakah wisata edukasi membuka kesempatan untuk berdagang, rata-rata menjawab ketika ada kunjungan di kampung wisata edukasi, mereka berkesempatan menawarkan segala hasil olahan pertanian yang mereka punya, souvenir hasil buatan ibu-ibu kelompok wanita tani, juga masyarakat lain diluar sektor pertanian dapat menjual makanan dan lain-lain di pasar kaget yang berada di sekitar tempat kunjungan.

Pertanyaan ketujuh mengenai apakah kampung wisata edukasi membuka kesempatan usaha di sektor jasa, rata-rata responden menjawab sangat setuju, tetapi untuk sekarang belum ada realisasi, karena masih terfokus dengan pemilik lahan saja, mungkin kedepannya bisa teralisasi seperti menyediakan jasa penginapan, jasa transportasi dan lain sebagainya.

Pertanyaan kedelapan mengenai menciptakan lapangan kerja dalam pembuatan souvenir, rata-rata responden sangat setuju karena ibu-ibu dari kelompok wanita tani di wilayah Rt 02, sudah diberdayakan untuk membuat kerajinan-kerajinan berupa anyaman topi, tampah, dan lain-lain, serta produk olahan seperti serundeng laos, sudah bekerjasama dengan universitas dan mahasiswa yang ada di kota Palembang.

Total keseluruhan dari delapan pertanyaan tersebut adalah 3.957, didapatkan persentase sebesar 90,7%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dari sisi ekonomi "Sangat Setuju" dengan keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang borang, keberadaan kampung wisata edukasi berdampak positif bagi masyarakat kelurahan dan masyarakat tetangga Kelurahan Sukamulya dari sisi ekonomi, mampu meningkatkan penghasilan, membuka lapangan pekerjaan dengan pemanfaatan warga sekitar untuk terlibat ketika ada panen raya seperti pada saat memanen melon, jagung, ataupun pada proses pengupasan kulit laos, menciptakan peluang usaha dengan pemanfaatan ibu-ibu anggota kelompok tani di Kelurahan untuk membuat berbagai macam souvenir dan produk olahan, serta bagi masyarakat tetangga juga dapat membuka peluang usaha dibidang jasa ataupun berdagang dengan membuka warung-warung jajanan.

Praja, (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Obyek Wisata Jatim Park 2 memberikan dampak sosial ekonomi bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya. Dari hasil observasi menunjukkan 88% dari keterlibatan penduduk sekitar secara langsung ternyata dapat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara 68% penduduk yang terlibat secara 56 tidak langsung juga merasakan tambahan penghasilan. Dengan demikian artinya dengan adanya kampung wisata edukasi mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada sekitar kawasan tersebut.

### 3. Persepsi Masyarakat Dari Sisi Lingkungan

Persepsi masyarakat dari sisi lingkungan dilihat dari kenyamanan masyarakat sekitar, serta kelestarian lingkungan dari keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat dari sisi lingkungan terhadap keberadaan kampung wisata edukasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan melalui empat pertanyaan yang masing-masing masing-masing memiliki total skor yang beragam yaitu:

Pertanyaan pertama mengenai apakah kampung wisata edukasi membuat lingkungan asri, rata-rata responden menjawab dengan keberadaan kampung wisata edukasi pertanian ini membuat lingkungan menjadi lebih asri, hal ini dikarenakan tumbuh kesadaran dari masyarakat sekitar untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan menjaga kebersihan lingkungan dan para petani pelaku dari kampung wisata edukasi lebih meningkatkan pemeliharaan terhadap lahan mereka agar hasil panen dapat maksimal.

Pertanyaan kedua mengenai kondisi keamanan kampung wisata edukasi pertanian, rata-rata responden menyatakan keamanan kampung wisata edukasi pertanian ini sangat baik, dengan bekerjasama dengan aparat setempat dan kerjasama dari seluruh warga di wilayah kampung wisata edukasi sehingga menciptakan keadaan yang aman dan memberikan rasa tenang kepada pengunjung yang datang.

Pertanyaan ketiga mengenai apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk pengelolaan kampung wisata edukasi, kegiatan yang dilakukan untuk pengelolaan kampung wisata rutin dilaksanakan dengan gotong-royong setiap minggu pagi, menjaga kebersihan lingkungan dirumah dan sekitaran rumah masing-masing warga, pertemuan dengan anggota-anggota Gapoktan membahas evaluasi yang harus dibenahi untuk pengembangan kampung wisata edukasi pertanian ini.

Pertanyaan keempat mengenai apakah kampung wisata edukasi mengganggu kenyamanan warga, rata-rata responden menyatakan tidak terganggu dengan keberadaan kampung wisata edukasi ini justru mereka senang karena wilayah mereka semakin terkenal, mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuka usaha dan lain sebagainya.

Sehingga total skor observasi dari keempat pertanyaan ialah sebesar 1.526, didapatkan persentase sebesar 70%, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dari sisi lingkungan “setuju” dengan keberadaan kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang, keberadaan kampung wisata edukasi berdampak positif bagi masyarakat kelurahan dan masyarakat tetangga dari sisi lingkungan, Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarinya sumberdaya lahan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampung wisata edukasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang adalah Sangat Setuju dengan total skor observasi dari ketiga parameter sebesar 7910, skor maksimal 9265 dan memiliki persentase sebesar 85,3%.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan:

1. Lebih gencar lagi dalam pengupayaan mempromosikan wilayah kampung wisata di media sosial berupa video atau foto yang menarik sehingga cepat menarik investor untuk dapat memberikan suntikan dana, membuat *event-event* menarik dengan konsep eduwisata pertanian yang beragam seperti bercocok tanam, *outbond* dan lain sebagainya.
2. Sesegera membentuk struktur pengelola

yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan kampung wisata agar lebih terkoordinir segala kegiatannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2018. Sensus Pertanian Kota Palembang Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik, Palembang.
- Fitriana, E. 2018. Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum-Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. (23)2: 94-106.
- Hariyanto, O, I. B, Rian Andriani, Yuliana Pinaringsih Kristiutami. 2018. Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. (1)1:14-20.
- Kusumawati, T.A. 2010. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Agrowisata Kandang Kelompok Ternak Kambing Peranakan Etawah di Desa Girikerto Turi Sleman Yogyakarta.
- LIPI. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. 2019. Data Pengunjung Kebun Raya Bogor 2019. (<http://krbogor.lipi.go.id/id/Jumlah-Pengunjung-Kebun-Raya-Bogor-2019.html>, diakses 26 november 2020).
- Praja, Y. E. 2011. Analisis Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya. Skripsi S1, Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Rodger. D. 1998. Leisure, learning and travel, Journal of Physical Education, Research and Dance.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyantara, B. 2010. Pengembangan Wisata Agro di Perkotaan. IPB. Bogor. Utama, I.G.B.R. 2010. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia.